

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Promosi kesehatan adalah suatu proses untuk memandirikan, memampukan, dan memperdayakan masyarakat agar mampu meningkatkan tingkat kesehatannya, baik itu kesehatan pribadi maupun kesehatan di lingkungan.¹ Pelaksanaan dari promosi kesehatan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat berupa pendekatan perilaku gaya hidup yang terwujud dalam bentuk perubahan dari pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam menyikapi suatu permasalahan kesehatan.² Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang mengabaikan hal tersebut dengan alasan seperti banyaknya aktifitas dan hal penting lainnya yang perlu dilakukan selain menjaga kesehatan.³

Dalam memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat, perlu beberapa usaha dalam melakukan promosi kesehatan. Dimana dalam penyampaian informasi dari promosi kesehatan tersebut harus efektif, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Cara penyampaian informasi kesehatan yang dianggap efektif itu salah satunya adalah melalui media promosi kesehatan.³

Media promosi kesehatan merupakan suatu sarana dan upaya untuk menampilkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator dengan sasaran berupa peningkatan pengetahuan untuk mengubah perilaku kesehatan yang lebih baik.⁴ Media yang biasa digunakan dalam promosi kesehatan dapat berupa media visual, audio, maupun audio visual.² Contoh dari media audio visual berupa video yang dapat disiarkan melalui televisi maupun *smartphone*. Pada media audio contohnya seperti pesan-pesan yang dapat didengar dari radio. Sedangkan media visual berupa media cetak yang dapat dipasang di tempat umum, contohnya poster, booklet, *flipchart*, *slide*, majalah, dan *leaflet*.³

Media *leaflet* adalah selembar kertas yang disajikan dalam bentuk lipatan berisikan tulisan mengenai sebuah masalah yang ditujukan kepada suatu sasaran

tertentu. *Leaflet* disajikan dengan desain dan ilustrasi yang menarik serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti banyak orang.⁵ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gani pada tahun 2014 mengenai perbedaan efektivitas *leaflet* dan poster dalam pencegahan HIV/AIDS didapatkan bahwa media *leaflet* lebih efektif dibandingkan dengan media poster.⁶ Media *leaflet* dipilih sebagai media promosi kesehatan karena memiliki nilai praktis yang mudah untuk dibawa kemana saja, misalnya dapat dimasukkan ke dalam dompet, selain itu juga dapat dibaca kapan saja jika mereka ingin membaca kembali.⁷

Media video merupakan kumpulan gambar dalam sebuah frame yang diproyeksikan melalui proyektor dengan mekanisme tertentu sehingga menghasilkan gambar yang tampak bergerak.⁵ Suatu penelitian mengenai Efektivitas Penggunaan Media *Leaflet*, Buku Saku, dan Video untuk Meningkatkan Pengetahuan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu (MP ASI) di Desa Kenep, Kecamatan Sukoharjo oleh Ismawati tahun 2018, media yang paling efektif dari ketiga itu dalam meningkatkan pengetahuan adalah video.¹² Video memiliki daya tarik tersendiri dalam menjabarkan sebuah informasi melalui gambar yang bergerak dan suara.⁵ Sehingga media video dipilih sebagai media promosi kesehatan karena video lebih efisien dalam penyaluran informasi secara lebih menyeluruh, terutama dengan adanya media sosial di *smartphone* video dapat dibagikan dan dapat ditonton oleh banyak orang.^{8,9}

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Poppy tahun 2018 mengenai Pengaruh Penyuluhan Menggunakan *Leaflet* dan Video Terhadap Perubahan Pengetahuan Anemia didapatkan bahwa media video lebih efektif ketimbang *leaflet*.¹¹ Namun, pada studi penelitian di SDN Kertajaya IX/215 Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya Tahun 2018 yang dilakukan oleh Rakhmawati dkk mengenai Perbedaan Penggunaan Media *Leaflet* dan Video tentang Pengetahuan dan Sikap Siswa Materi Makanan Jajanan, didapatkan hasil bahwa media *leaflet* yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dibandingkan video.¹³

Tuberkulosis (TB) merupakan suatu penyakit menular yang menjadi salah satu dari 10 penyebab kematian di dunia pada tahun 2018. Data WHO 2018 memperkirakan secara global terdapat 10 juta orang jatuh sakit dengan angka

kematian sebanyak 1,5 juta orang meninggal karena TB. Angka estimasi kejadian TB di Asia Tenggara pada tahun 2018 adalah 44% sedangkan Afrika sebanyak 24% dari keseluruhan kasus TB di dunia. Indonesia menempati peringkat ketiga negara dengan insiden TB terbanyak.¹⁴

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Sumatera Barat tahun 2018 untuk insiden seluruh kejadian TB adalah 131,65 per 100.000 penduduk atau sekitar 6852 kasus.¹⁵ Pada tahun 2018, penemuan kasus TB di Kota Padang diperkirakan keseluruhan kejadian TB paru di Kota Padang adalah sekitar 251,09 per 100.000 penduduk atau sekitar 2358 kasus. Wilayah kerja Puskesmas Andalas merupakan Puskesmas dengan insiden TB terbanyak di Kota Padang dengan angka kejadian 127 kasus dimana 80 kasus terjadi pada pria sedangkan pada wanita sebanyak 47 kasus.¹⁶ Selain itu wilayah kerja Puskesmas Andalas yang berada di Kecamatan Padang Timur merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk paling padat di Kota Padang yaitu sebesar 10.345,12/km².¹⁷ Sehingga risiko untuk terjadinya penyakit menular salah satunya seperti TB sangat tinggi.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa TB merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah bagi kesehatan masyarakat.¹³ Perlu dilakukannya upaya preventif dan promotif terhadap TB sebab angka morbiditas dan mortalitasnya tinggi. Menyikapi hal tersebut pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis menyatakan bahwa upaya kesehatan dalam penanggulangan TB mengutamakan promotif dan preventif tanpa mengabaikan kuratif dan rehabilitatif dengan tujuan untuk melindungi kesehatan masyarakat, menurunkan angka dari kesakitan, kecacatan atau kematian, memutus penularan, mencegah terjadinya resistensi obat, dan mengurangi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh TB.¹⁸

Pengendalian TB tersebut diwujudkan dalam suatu program yang disebut dengan Temukan dan Obati Sampai Sembuh Tuberkulosis (TOSS TB).¹⁹ Program ini bertujuan untuk mewujudkan target penanggulangan TB nasional yaitu eliminasi pada tahun 2035 dan Indonesia bebas TB pada tahun 2050. Penanggulangan TB ini dilaksanakan dengan melakukan berbagai macam kegiatan, diantaranya berupa promosi kesehatan, surveilans TB, pengendalian

faktor risiko, penemuan dan penanganan kasus TB, pemberian kekebalan, dan pemberian obat pencegahan sebagaimana hal tersebut tertulis pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Pasal 6 Nomor 67 tahun 2016.¹⁸

Studi pendahuluan yang penulis lakukan di Puskesmas Andalas pada tanggal 11 Desember 2019 dengan total 31 orang. Didapatkan 55% masyarakat memiliki tingkat pengetahuan tentang TOSS TB yang baik. Sedangkan pada sikap, didapatkan keseluruhan masyarakat yang berjumlah 31 orang tersebut memiliki sikap yang negatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan efektivitas media promosi kesehatan *leaflet* dan video TOSS TB terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan efektivitas media promosi kesehatan *leaflet* dengan video TOSS TB terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan efektivitas media promosi kesehatan *leaflet* dengan video TOSS TB terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan TOSS TB masyarakat sebelum menggunakan media *leaflet*, media video, dan kelompok kontrol
2. Untuk mengetahui sikap TOSS TB masyarakat sebelum menggunakan media *leaflet*, media video, dan kelompok kontrol

3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan TOSS TB masyarakat sesudah menggunakan media leaflet, media video, dan kelompok kontrol
4. Untuk mengetahui sikap TOSS TB masyarakat sesudah menggunakan media leaflet, media video, dan kelompok kontrol
5. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan TOSS TB masyarakat sebelum dan sesudah menggunakan media leaflet
6. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan TOSS TB masyarakat sebelum dan sesudah menggunakan media video
7. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan TOSS TB masyarakat sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol
8. Untuk mengetahui perbedaan sikap TOSS TB masyarakat sebelum dan sesudah menggunakan media leaflet
9. Untuk mengetahui perbedaan sikap TOSS TB masyarakat sebelum dan sesudah menggunakan media video
10. Untuk mengetahui perbedaan sikap TOSS TB masyarakat sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol
11. Untuk mengetahui perbedaan perubahan rata-rata tingkat pengetahuan TOSS TB masyarakat antara kelompok leaflet, video dan kontrol
12. Untuk mengetahui perbedaan perubahan rata-rata sikap TOSS TB masyarakat antara kelompok leaflet, video dan kontrol

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Puskesmas Andalas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk pihak puskesmas dalam memberikan promosi kesehatan yang efektif bagi masyarakat terutama dalam hal pencegahan TB.

1.4.2 Manfaat bagi responden

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam hal meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan TB.

1.4.3 Manfaat bagi peneliti

1. Bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang efektivitas penggunaan media promosi kesehatan *leaflet* dan video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat.
2. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar dalam membuat suatu penelitian.

1.4.4 Manfaat bagi klinisi

1. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahasan dalam bidang promosi kesehatan yang menggunakan media *leaflet* dan video terhadap perubahan pengetahuan dan sikap.
2. Dapat digunakan sebagai data untuk penelitian selanjutnya.

